

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 2, Nomor 7, Oktober 2023, Halaman 99-104
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.10027694)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10027694>

Pemberdayaan dan Pembinaan Posyandu Menuju Masyarakat Sehat di Desa Muara Sugih Kabupaten Banyuasin 2023

Alkhusari¹, Salamat Parmin², Andre Utama S³, M Rio Pratamansyah⁴, Feby Alpia⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kebidanan dan keperawatan Universitas Kader bangsa

Email: aalvca03@gmail.com

Abstrak .

Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan. Anggota Posyandu berasal dari anggota PKK, bidan desa, tokoh masyarakat dan para kader masyarakat yang berjumlah 15 orang. Pelaksanaan program Posyandu oleh kader-kader kesehatan terpilih yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Posyandu mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Sehingga pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk pembinaan pertumbuhan dan perkembangan manusia terutama pembinaan terhadap kader posyandu yang akan menjalankan posyandu yang ada di Desa Muara Sugih sebanyak 15 orang kader. Hasil dari pengabdian ini didapatkan kader-kader posyandu yang kompeten dalam telah memiliki kemampuan dalam menjalankan posyandu. Pengabdian telah dilaksanakan dengan metode pelatihan bagi kader posyandu di Desa Muara Sugih Kabupaten Banyuasin. Pembinaan dan pemberdayaan posyandu melalui bimtek dan workshop dilakukan agar kader posyandu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dan pelatihan langsung agar kader posyandu terampil dalam melakukan pelaksanaan posyandu balita, anak, remaja dan lansia.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Pembinaan, Posyandu*

Article Info

Received date: 15 Sept. 2023

Revised date: 25 Sept. 2023

Accepted date: 18 Okt. 2023

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat dengan dukungan teknis petugas Puskesmas. Pada dasarnya kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang utama sebagai ukuran kualitas hidup yang mendasar sekali dan harus dipenuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan memungkinkan setiap orang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup yang lain ⁽¹⁾. Sejalan dengan hal tersebut maka kesehatan harus selalu diusahakan oleh setiap pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga pada saatnya mereka dapat hidup layak dari sisi kesehatan.

Pembangunan nasional dalam bidang kesehatan melalui program posyandu adalah pembangunan sumber daya manusia untuk tujuan optimasi derajat kesehatan masyarakat yang diukur dengan Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup yang juga menjadi komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ⁽²⁾. Tujuan utama posyandu ialah penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sasaran dari pelayanan posyandu ialah seluruh masyarakat terutama bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, serta Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS). Dari sisi kondisi kesehatan balita ada balita mengalami gizi kurang, tampaknya

memerlukan perhatian yang khusus dari kader posyandu agar tujuan pembangunan kesehatan melalui posyandu di Desa dapat tercapai.

Faktor yang melatarbelakangi balita dapat mengalami kurang gizi ialah faktor ekonomi yang mana daya beli keluarga tersebut terhadap makanan bergizi masih rendah, faktor pengetahuan dimana kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pola asuh gizi, serta faktor salah sasaran pemberian PMT yang seharusnya dimakan oleh balita yang menderita gizi kurang, justru dimakan oleh ibunya lantaran kurang tertarik nya si anak terhadap produk PMT berupa biskuit dan perlunya peran petugas posyandu yang kompeten dan telah mendapatkan pelatihan sebagai kader posyandu ⁽³⁾. Berdasarkan pada hasil surey awal menggambarkan bahwa masih banyak para ibu rumah tangga produktif (usia subur) masih kurang memahami mengenai kesehatannya Ibu dan anak. Posyandu yang selama ini menjadi ujung tombak bagi pengembangan kesehatan ibu dan anak masih belum bisa memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat. Hal ini karena keterbatasan jumlah kader yang ada. Program posyandu yang berjalan selama ini masih terbatas pada penimbangan balita yang terjadwal satu bulan sekali. Sedangkan mengenai penyulusan program kesehatan Ibu dan Anak belum dilaksanakan secara optimal ⁽⁴⁾.

Pada dasarnya program kesehatan ibu dan anak merupakan program pengembangan kesehatan ibu/ perempuan. Perempuan adalah tulang punggung sebuah negara terlebih lagi seorang ibu, apabila tulang punggung negara itu rapuh maka tidak akan bisa menopang keberlangsungan hidup sebuah negara. Hal ini berarti kesehatan sebuah negara tergantung kepada seberapa sehatnya para ibu. Karena para ibu yang menyiapkan generasi di masa yang akan datang. Sejahteranya sebuah bangsa tergantung seberapa kuatnya kondisi perekonomian seorang ibu. Karena ibu yang mengatur dan menata ekonomi keluarga yang merupakan miniatur sebuah Negara ⁽⁵⁾. Namun, hal tersebut sulit untuk tercapai karena perhatian terhadap kesehatan ibu dan anak belum menjadi hal prioritas. Hal ini terbukti dengan masih cukup tingginya angka kematian ibu (AKI).

Pada hal untuk bisa menciptakan sumberdaya manusia unggul di negeri ini harus di mulai dengan menyiapkan para ibu-ibu yang sehat dan kompetitif. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang terperhatikannya kondisi ibu-ibu meliputi: rendahnya pengetahuan yang di miliki oleh para ibu. Hal ini di sebabkan oleh kondisi kultur yang memaksa para ibu untuk berkonsentrasi mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga kurang memprioritaskan masalah pendidikan. Selain itu, banyak jargon dan mitos yang memarginalkan hal-hak perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, lemahnya kesadaran akan pentingnya kesehatan fisik bagi seorang ibu. Rendahnya kesadaran akan pentingnya pertolongan medis menjadi salah satu penyebab terbesar akan kematian ibu melahirkan, lemahnya kemampuan mengakses layanan kesehatan.

Berangkat dari rendahnya pengetahuan serta lingkungan yang tidak memungkinkan para ibu untuk mendapatkan informasi layanan kesehatan yang di sediakan pemerintah menjadi penyebab buruknya kondisi kesehatan para ibu, dan lemahnya kondisi ekonomi para ibu. Penetapan prioritas permasalahan yang dikemukakan dalam kegiatan kajian ini yakni Bagaimana peran kader posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak". Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi masyarakat terhadap Program Posyandu, Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, dan Posyandu sebagai pusat informasi kesehatan masyarakat⁽⁶⁾. Dan memiliki kader posyandu yang telah diberikan pembinaan dan kompeten. Manfaat dari hasil pengabdian ini adalah Memperkaya kajian tentang pengembangan pusat informasi terutama mengenai pusat informasi kesehatan dalam mendukung pengembangan kesehatan ibu dan anak di pedesaan melalui peran posyandu.

Pemantauan pertumbuhan merupakan kegiatan utama di Posyandu, yang telah dilaksanakan sejak tahun 1970-an, sebagai kegiatan utama Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK). Selanjutnya pada masa 1980-an untuk mempercepat penurunan angka kematian

bayi, angka kematian balita dan angka kematian ibu, kegiatan pemantauan pertumbuhan diintegrasikan dengan pelayanan kesehatan dasar lainnya, seperti KIA, KB, imunisasi, dan pendidikan pola hidup sehat. Selain lima kegiatan utama tersebut, masyarakat dapat menambah kegiatan lain yang terintegrasi dengan kegiatan lintas sektor, diantaranya PAUD, BKB, PNPM Generasi, dan PKH Prestasi⁽⁷⁾

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka kami bermaksud untuk mengadakan kegiatan pelatihan dan workshop dan pembinaan terhadap kader posyandu sebanyak 15 kader yang ada di desa Muara Sugih Kabupaten Banyuasin. sebagai salah satu perwujudan Tridharma Perguruan Tinggi di bidang Pengabdian dan Pelayanan kepada Masyarakat (P2M). Pada pelatihan ini, kami melibatkan peran serta narasumber, ketua dan anggota PKM, mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan mengenai keterampilan tentang posyandu balita, anak, remaja dan lansia. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menjalankan posyandu, dalam hal ini kader posyandu mampu mengenali proses pelaksanaan posyandu dari awal sampai pelaporan. Kegiatan ini akan dilakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui keberhasilan pelatihan ini. Setelah pelatihan ini dilakukan juga workshop simulasi pelaksanaan posyandu.



Gambar 1. Workshop Posyandu

Kegiatan yang dilaksanakan pada setiap langkah serta para penanggungjawab pelaksanaannya secara sederhana dapat diuraikan sebagai berikut. Meja 1 : Pendaftaran Meja 2 : Penimbangan bayi dan anak balita, ibu hamil, WUS. Meja 3 : Pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) Meja 4 : Penyuluhan perorangan antaralain : Terhadap balita : dilakukan berdasarkan hasil penimbangan, apakah berat badannya naik atau tidak naik, diikuti dengan pemberian makanan tambahan, pemberian oralit dan vitamin dosis A tinggi. Terhadap ibu hamil yang resiko tinggi, diikuti dengan pemberian pil tambah darah (tablet besi) untuk mencegah anemia. Terhadap PUS agar menjadi peserta KB Lestari, diikuti dengan pemberian kondom, pil ulangan atau tablet biasa. Meja 5 : Pelayanan teknis kesehatan, meliputi pelayanan KIA, Imunisasi dan pengobatan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Partisipasi Mitra

Pada kegiatan ini, mitra menyediakan ruangan di Kantor Balai Desa Muara Sugih Kabupaten Banyuasin yang sesuai dengan kegiatan ini, serta keperluan lain seperti meja, kursi, LCD proyektor, Laptop, dan pointer. berperan aktif dalam setiap kegiatan. Kegiatan ini dihadiri ketua, anggota dan mahasiswa pelaksana PKM, Narasumber, Kader posyandu sebanyak 15 orang beserta bidan Desa. Selain itu mitra juga menyediakan konsumsi dan biaya transport baik peserta maupun panitia. Selain itu mengikuti pemaparan teori dan penjelasan mengenai posyandu yang dipaparkan oleh narasumber, sehingga wawasan mengenai kesehatan terutama tentang teknik posyandu yang benar bertambah dan ter update. Setelah itu mitra berlatih langsung simulasi pelaksanaan posyandu, dengan sebelumnya dijelaskan dan ditunjukkan lebih dulu oleh narasumber, kemudian mitra akan mencoba langsung dibawah pengawasan narasumber, sehingga kemampuan kader posyandu di Desa Muara Sugih dalam melakukan posyandu meningkat.



Gambar 3. Penyampaian materi PKM

Uraian Kepakaran dan Tugas Anggota Tim

Pengusul kegiatan ini adalah dosen – dosen Fakultas Keperawatan dan Kebidanan UKB berserta mahasiswa Keperawatan, yaitu Ns. Alkhusari, M.Kes.M.Kep, Ns. Selamat parmin, M.Kep, Ns. Andre Utama Saputra, M.Kep, M.rio, Intan, dan Feby. Ketua bertugas:

1. Mencari Mitra yang bersedia untuk menerima kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan survei kepada Mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi, terkait dengan posyandu.

3. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan Mitra.
4. Berkomunikasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Mengkoordinir pembuatan proposal yang ditujukan
6. Menyerahkan proposal PKM
7. Mengkoordinir persiapan awal workshop dan simulasi posyandu.
8. Mengkoordinir pembelian perlengkapan yang akan digunakan di lokasi Mitra maupun yang akan digunakan dalam pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
9. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pembekalan di Mitra sesuai dengan jadwal kegiatan.
10. Mengkoordinir pembuatan laporan kemajuan PKM.
11. Mengkoordinir pembuatan modul, laporan akhir, dan laporan pertanggungjawaban keuangan.
12. Menyerahkan laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, modul, logbook, laporan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban keuangan
13. Mengkoordinir pembuatan Vidio, Jurnal Pengabdian, Pemberitaan Online.

Anggota bertugas:

1. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan yang mereka hadapi, terkait dengan bidang kami.
2. Membantu ketua membuat proposal.
3. Membantu ketua untuk membuat persiapan Workshop dan pelatihan posyandu
4. Memperbanyak materi yang akan diberikan kepada Kader.
5. Menyiapkan konsumsi saat pelaksanaan.
6. Bersama dengan anggota 2 memberikan pembekalan kepada kader.
7. Bersama dengan ketua membuat laporan kemajuan dan hadir saat pelaksanaan
8. Bersama dengan ketua membuat Laporan, Vidio, Jurnal PKM, dan isi Pemberitaan online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan kader posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kegiatan pelatihan atau workshop, materi yang akan disampaikan dimana pembicara dapat menguasai materi serta sasaran yang dituju, kondisi peserta, proses penyelenggaraan, sarana yang digunakan serta metode yang digunakan. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah dengan melakukan pemberian materi dengan media power point dan demo langsung cara melakukan posyandu. Materi yang diberikan yaitu tentang pengetahuan dasar persiapan yang diperlukan dalam memberikan proses posyandu. Kemudian dilanjutkan dengan simulasi atau demo cara melakukan posyandu. Materi tersebut berfokus pada posyandu balita, anak, remaja dan lansia dimana menjelaskan dari awal pendaftaran posyandu sampai dengan pelaporan hasil data posyandu. Kegiatan berlangsung pada tanggal 9 oktober tahun 2023 di kantor balai desa Muara Sugih Kabupaten Banyuasin. Pada kegiatan pelatihan ini terkumpul 15 pesertakader posyandu yang telah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan posyandu. Setelah itu dilanjutkan simulasi penyusunan dan contoh pelaksanaan posyandu dan pendaftaran sampai pelaporan data hasil posyandu didampingi oleh pembicara dalam acara tersebut.

KESIMPULAN

Pada pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Materi yang diberikan yaitu tentang pengetahuan dasar persiapan yang diperlukan dalam memberikan proses posyandu. Kemudian dilanjutkan dengan simulasi atau demo cara melakukan posyandu. Materi tersebut berfokus pada posyandu balita, anak, remaja dan lansia dimana menjelaskan dari awal pendaftaran posyandu sampai dengan pelaporan hasil data

posyandu. Kegiatan berlangsung pada tanggal 9 oktober tahun 2023 di kantor balai desa Muara Sugih Kabupaten Banyuasin. Pada kegiatan pelatihan ini terkumpul 15 pesertakader posyandu gyang telah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan posyandu.

Referensi

- Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 28H
- Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan
- Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas
- Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembukaan Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Pos Pelayanan Terpadu
- Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019